

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Implementasi

Implementasi merupakan tahap penting dalam penerapan suatu program atau kebijakan pendidikan. Menurut (Harteti Jasin, 2021:64) implementasi adalah proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap. Implementasi dalam konteks pendidikan tidak hanya sebatas penerapan, tetapi juga melibatkan proses adaptasi dan inovasi. Keberhasilan implementasi dipengaruhi oleh berbagai faktor. Pratama (2023:78) mengidentifikasi empat faktor kunci dalam implementasi program pendidikan: kesiapan sumber daya manusia, dukungan infrastruktur, keterlibatan pemangku kepentingan, dan evaluasi berkelanjutan. Faktor-faktor ini saling terkait dan mempengaruhi efektivitas implementasi secara keseluruhan. Dalam konteks implementasi media pembelajaran, (Rahmawati, 2024:103) menekankan bahwa implementasi yang efektif memerlukan perencanaan yang matang, pelatihan yang memadai bagi pendidik, dan penyesuaian dengan konteks lokal sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi bukan sekadar penerapan teknis, tetapi proses yang kompleks dan kontekstual. Evaluasi menjadi komponen penting dalam proses implementasi. Menurut (Hidayat, 2023:156)

Evaluasi implementasi harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, meliputi aspek input, proses, dan output, untuk memastikan pencapaian tujuan dan perbaikan program. Evaluasi yang komprehensif memungkinkan penyesuaian dan peningkatan kualitas implementasi secara berkesinambungan. Pada Implementasi media pembelajaran yang inovatif seperti kartu pintar memiliki potensi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. (Susanti, 2024:57) mendefinisikan media kartu pintar sebagai media pembelajaran visual berbentuk kartu yang berisi materi pelajaran secara ringkas namun padat informasi dan disajikan dengan kombinasi teks, gambar, dan warna yang menarik sehingga memudahkan peserta didik untuk memahami konsep. Definisi ini menekankan aspek visual dan desain yang menarik sebagai faktor pendukung efektivitas media pembelajaran. Dalam implementasi media pembelajaran di mata pelajaran IPS Sejarah, (Nugroho, 2023:89) menyatakan bahwa penggunaan media interaktif seperti kartu pintar dapat meningkatkan pemahaman konseptual dan keterampilan berpikir kritis siswa dalam mempelajari peristiwa sejarah. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi media pembelajaran yang tepat dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang lebih kompleks. Keberhasilan implementasi juga bergantung pada peran aktif guru. Menurut (Wibowo, 2024:122), guru berperan sebagai fasilitator dan inovator dalam penerapan media pembelajaran, mereka tidak hanya menerapkan tetapi juga mengadaptasi dan mengembangkan media sesuai dengan kebutuhan

siswa dan konteks pembelajaran. Peran guru yang dinamis ini diperlukan untuk menjamin efektivitas penerapan media pembelajaran di kelas.

2. Media Kartu Pintar

a. Pengertian Media Kartu Pintar

Menurut (Susanti, 2024:57), media kartu pintar adalah media pembelajaran visual berbentuk kartu yang berisi materi pelajaran secara ringkas namun padat informasi dan disajikan dengan kombinasi teks, gambar, dan warna yang menarik sehingga memudahkan peserta didik untuk memahami konsep. (Riyanto, 2023:132) mendefinisikan media kartu pintar sebagai satu set kartu pembelajaran yang berukuran sesuai gengaman tangan peserta didik, berisi informasi kunci atau poin-poin penting dari suatu topik disertai ilustrasi pendukung untuk memudahkan proses belajar mandiri maupun kelompok.

Menurut (Widiastuti, 2022:28), Kartu pintar merupakan media visual dua dimensi yang terdiri dari kartu-kartu berisi ringkasan materi pelajaran yang dilengkapi dengan gambar ilustrasi untuk membantu peserta didik mengingat informasi penting. (Zulfikar, 2020:97) menjelaskan bahwa Media kartu pintar adalah sekumpulan kartu yang berisi konsep-konsep penting dari suatu topik dengan tampilan menarik, ringkas, dan mudah dipelajari sehingga dapat mendorong minat belajar peserta didik. (Sari, 2019:14) mengartikan media kartu pintar sebagai media visual berbentuk kartu bergambar

yang berisi ringkasan materi atau kunci informasi penting dari suatu topik dengan susunan bahasa yang singkat, padat, dan didukung oleh ilustrasi agar materi mudah diingat.

Dapat disimpulkan dari beberapa kajian teori diatas, bahwa media kartu pintar merupakan media visual berbentuk kartu yang menyajikan informasi penting dari suatu materi pelajaran secara ringkas, menarik, dan mudah diingat dengan dukungan ilustrasi atau gambar. Media ini dirancang untuk membantu proses belajar dan memahami konsep secara mandiri maupun kolaboratif.

b. Karakteristik Media Kartu Pintar

Media kartu pintar memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dengan media pembelajaran lainnya. Menurut (E. Widiastuti, 2024:39), karakteristik media kartu pintar antara lain berbentuk kartu lepas atau kumpulan kartu, berisi informasi singkat, padat, dan poin-poin kunci, dilengkapi dengan gambar/ilustrasi pendukung, menggunakan bahasa sederhana dan mudah dipahami, serta memiliki tampilan visual yang menarik dengan kombinasi warna. Hal senada diungkapkan oleh (Riyanto, 2023:147) yang menyebutkan karakteristik kartu pintar seperti terdiri dari kumpulan kartu terpisah, memuat materi dalam bentuk ringkasan atau konsep kunci, disertai gambar/symbol untuk memudahkan ingatan, menggunakan kalimat singkat dan jelas, serta memiliki desain yang menarik dengan warna-warna cerah.

Selanjutnya, (Zulfikar, 2022:91) mengungkapkan karakteristik kartu pintar meliputi berbentuk kartu lepas yang mudah dibawa, berisi informasi esensial dari suatu topik, dilengkapi ilustrasi/gambar untuk visualisasi, menggunakan bahasa lugas dan sederhana, serta tampilan eye-catching dengan kombinasi warna kontras. Pendapat serupa juga dikemukakan oleh (L. Susanti, 2018:64) yang menyatakan karakteristik media kartu pintar antara lain berbentuk kumpulan kartu terpisah, berisi ringkasan materi atau konsep penting, dilengkapi gambar/ilustrasi pendukung, menggunakan bahasa yang komunikatif dan mudah dimengerti, serta memiliki tampilan visual yang menarik dan berwarna atau desain menarik dengan kombinasi warna-warna cerah.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik utama media kartu pintar adalah berbentuk kartu lepas atau kumpulan kartu terpisah dengan ukuran yang praktis dan mudah dibawa, berisi informasi singkat, padat, ringkasan materi, konsep kunci, atau poin-poin penting dari suatu topik, dilengkapi dengan ilustrasi, gambar, atau simbol pendukung untuk memudahkan visualisasi dan mengingat informasi, menggunakan bahasa yang sederhana, lugas, komunikatif, dan mudah dipahami oleh siswa, serta memiliki tampilan visual yang menarik, *eye-catching*, dengan kombinasi warna-warna cerah atau kontras.

c. Kelebihan dan Kekurangan Media Kartu Pintar

1) Kelebihan Media Kartu Pintar

Media kartu pintar memiliki beberapa kelebihan yang membuatnya menjadi pilihan media pembelajaran yang efektif. Menurut (E. Widiastuti, 2024:47), (Riyanto, 2023:156), (Zulfikar, 2022:97), dan (L. Susanti, 2018:70), kelebihan kartu pintar antara lain praktis, mudah dibawa, dan digunakan di mana saja, menyajikan informasi secara ringkas dan padat, menarik perhatian dengan tampilan visual yang menarik serta kombinasi warna yang cerah, membantu mengingat materi dengan adanya gambar/ilustrasi, serta fleksibel untuk digunakan secara mandiri maupun dalam pembelajaran berkelompok.

2) Kekurangan Media Kartu Pintar

Di samping kelebihan-kelebihan tersebut, media kartu pintar juga memiliki beberapa kekurangan. (E. Widiastuti, 2024:48), (Riyanto, 2023:157), (Zulfikar, 2022:98), dan (L. Susanti, 2018:71) mengungkapkan bahwa kekurangan kartu pintar antara lain hanya menyajikan informasi secara terbatas dan tidak mendalam, rentan rusak atau hilang jika tidak dirawat dengan baik, serta memerlukan persiapan dan waktu yang cukup dalam proses pembuatannya.

Dengan mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan tersebut, media pembelajaran dapat mengoptimalkan penggunaan

media kartu pintar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik materi yang akan disampaikan. Kelebihan kartu pintar seperti penyajian informasi ringkas, tampilan visual menarik, dan fleksibilitas penggunaannya dapat dimanfaatkan secara maksimal, sementara kekurangannya seperti keterbatasan penyajian materi dan kerentanan kerusakan dapat diantisipasi dengan perencanaan dan persiapan yang matang.

a. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran, mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dan tekun dalam kegiatan belajar. Menurut (I. Sari, 2018:44) motivasi belajar adalah suatu proses yang menimbulkan semangat, arah, dan ketekunan perilaku dalam kegiatan belajar. Definisi ini menekankan bahwa motivasi bukan hanya tentang motivasi awal tetapi juga tentang memelihara semangat belajar.

Teori motivasi belajar dapat dibedakan menjadi dua jenis utama: motivasi intrinsik dan motivasi eksternal. (Wijaya, 2023:67) menjelaskan bahwa motivasi intrinsik berasal dari dalam diri individu dan berkaitan dengan kegembiraan atau kepuasan pribadi, sedangkan motivasi ekstrinsik dipengaruhi oleh faktor eksternal berupa reward atau punishment. Memahami kedua jenis motivasi ini penting untuk merancang strategi pembelajaran yang efektif.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar bermacam-macam. Menurut (Deodor et al., 2023:507) motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal seperti minat, kebutuhan dan cita-cita serta faktor eksternal seperti lingkungan belajar, metode belajar dan dukungan masyarakat. Mengidentifikasi faktor-faktor ini membantu pendidik memberikan intervensi yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sangatlah penting. Rahmawati (2024:112) mengemukakan bahwa guru berperan sebagai motivator, tidak hanya memberikan materi tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan menjalin hubungan yang positif dengan siswa. Hal ini menunjukkan betapa kompleksnya peran guru dalam konteks motivasi belajar.

Penggunaan media pembelajaran yang inovatif dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan motivasi belajar. (Febrita & Ulfah, 2019:181) mengemukakan bahwa media pembelajaran yang interaktif dan menarik seperti smart card dapat meningkatkan minat siswa terhadap mata pelajaran sehingga meningkatkan motivasi belajar. Hal ini menekankan pentingnya kreativitas dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran.

Dalam konteks pembelajaran IPS sejarah, motivasi belajar mempunyai ciri-ciri khusus. (Asmara, 2019:105) berpendapat bahwa

motivasi belajar mata pelajaran sejarah dapat ditingkatkan melalui pendekatan pembelajaran yang menghubungkan peristiwa sejarah dengan konteks kehidupan siswa saat ini. Pendekatan ini membantu siswa melihat relevansi dan nilai Praktis pembelajaran sejarah. Menilai motivasi belajar merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran. (R. Hidayat, 2024:156) menjelaskan bahwa pengukuran motivasi belajar dapat dilakukan dengan mengamati perilaku siswa, menjawab pertanyaan penilaian diri, dan menganalisis hasil belajar. Metode penilaian komprehensif ini memungkinkan guru memantau dan merespons perubahan tingkat motivasi siswa secara efektif.

Penting untuk memahami hubungan antara motivasi dan pembelajaran serta prestasi akademik. (Pratiwi et al., 2018:191) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara tingkat motivasi akademik dengan prestasi akademik siswa, dimana siswa dengan motivasi akademik yang tinggi cenderung menunjukkan prestasi akademik yang lebih baik. Hasil ini menyoroti pentingnya upaya peningkatan motivasi akademik dalam rangka peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.

b. IPS - Sejarah

a. Pengertian Sejarah

Sejarah, sebagai komponen penting dalam Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), terus mengalami perkembangan dalam definisi dan pemahamannya. Beberapa ahli kontemporer telah memberikan

definisi yang relevan untuk konteks akademis terkini. Menurut (Sjamsuddin, 2019:13) mendefinisikan sejarah sebagai studi kritis tentang masa lalu manusia dalam segala aspeknya, yang bertujuan untuk memahami dan menjelaskan perkembangan masyarakat dari waktu ke waktu. Menurut (Kuntowijoyo, 2018:9) sejarah adalah rekonstruksi masa lalu yang tidak hanya meliputi dimensi kronologis, tetapi juga mencakup penjelasan kritis tentang proses perubahan sosial, ekonomi, politik, dan budaya.

(Susanto, 2014:8) menyatakan bahwa sejarah adalah kajian sistematis tentang peristiwa masa lalu yang melibatkan interpretasi, analisis kausal, dan kontekstualisasi untuk memahami dinamika perkembangan manusia dan masyarakat. Berdasarkan definisi-definisi tersebut, dapat disintesis bahwa sejarah dalam konteks IPS kontemporer adalah suatu disiplin ilmu yang secara kritis, sistematis, dan interdisipliner mengkaji, menganalisis, dan merekonstruksi peristiwa-peristiwa masa lampau manusia. Cakupannya meliputi aspek sosial, politik, ekonomi, dan budaya, dengan tujuan untuk memahami proses perubahan dan kontinuitas dalam perkembangan masyarakat. Sejarah tidak hanya berupa narasi kronologis, tetapi juga melibatkan interpretasi, analisis kausal, dan kontekstualisasi peristiwa dalam kerangka ruang dan waktu tertentu. Pemahaman ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang

dinamika masyarakat di masa lalu, relevansinya dengan masa kini, serta implikasinya untuk masa depan.

Definisi komprehensif ini menyediakan landasan konseptual yang kuat dan mutakhir untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang IPS Sejarah, memungkinkan eksplorasi berbagai aspek dan metodologi dalam studi sejarah kontemporer.

b. Karakteristik IPS Sejarah

IPS Sejarah memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari disiplin ilmu lain. Menurut (Wineburg, 2018:27), karakteristik ini mencerminkan sifat kompleks dan multidimensi dari studi sejarah dalam konteks pendidikan. Beberapa karakteristik utama IPS Sejarah adalah:

1. Temporalitas: (Hasan, 2019:13) menekankan bahwa IPS Sejarah berfokus pada dimensi waktu, mengkaji peristiwa masa lalu dalam konteks kronologis dan kausatif.
2. Multidimensionalitas: (Sjamsuddin, 2019:41) menjelaskan bahwa IPS Sejarah melibatkan berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk sosial, politik, ekonomi, dan budaya.
3. Interpretatif: Menurut (Kartodirdjo, 2017:56) IPS Sejarah melibatkan proses penafsiran terhadap bukti-bukti sejarah, mengakui adanya multiperspektif dalam memahami peristiwa historis.

4. Kausalitas: (Kuntowijoyo, 2018:72) menekankan pentingnya analisis sebab-akibat dalam memahami perubahan dan kontinuitas dalam sejarah.
5. Sumber-based: (Purwanto, 2019:88) menjelaskan bahwa IPS Sejarah bergantung pada analisis kritis terhadap sumber-sumber primer dan sekunder.
6. Kontekstualitas: (Adam, 2020:34) menegaskan pentingnya memahami peristiwa sejarah dalam konteks zamannya, menghindari anakronisme.

Relevansi: (Susanto, 2014:62) menyoroti hubungan antara pemahaman sejarah dengan isu-isu kontemporer dan masa depan

a. Indikator IPS Sejarah

Indikator IPS Sejarah mencerminkan kompetensi yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik dalam pembelajaran sejarah. Berdasarkan Kurikulum Nasional terbaru dan penelitian terkini dalam pendidikan sejarah, beberapa indikator kunci meliputi:

1. Pemahaman Kronologis: Kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengurutkan peristiwa-peristiwa sejarah secara temporal (Wineburg, 2018:93).
2. Analisis Kausal: Keterampilan dalam menganalisis hubungan sebab-akibat antara berbagai peristiwa (Sjamsuddin, 2019:105).

3. Interpretasi Sumber: Kemampuan untuk menginterpretasi dan mengevaluasi sumber-sumber sejarah, baik primer maupun sekunder (Hasan, 2019:77)
4. Berpikir Historis: Keterampilan dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep kunci dalam sejarah seperti perubahan, kontinuitas, dan signifikansi (Seixas & Morton, 2017:28).
5. Kontekstualisasi: Kemampuan untuk memahami peristiwa sejarah dalam konteks sosial, politik, dan budaya zamannya (Kartodirdjo, 2017:118).
6. Perspektif Historis: Keterampilan dalam memahami dan mengevaluasi berbagai sudut pandang dalam narasi sejarah (VanSledright, 2016:54).
7. Sintesis Historis: Kemampuan untuk menghubungkan berbagai aspek dan peristiwa sejarah untuk membentuk pemahaman yang komprehensif (Kuntowijoyo, 2018:140).
8. Aplikasi Pengetahuan Sejarah: Keterampilan dalam menerapkan pemahaman sejarah untuk menganalisis isu-isu kontemporer (Nordgren & Johansson, 2020:67).
9. Literasi Historiografi: Kemampuan untuk memahami dan mengkritisi bagaimana sejarah ditulis dan diinterpretasikan (Munslow, 2019:82).

10. Empati Historis: Keterampilan dalam memahami perspektif dan motivasi aktor-aktor sejarah dalam konteks zamannya (Endacott & Brooks, 2018:36).

Karakteristik dan indikator ini memberikan kerangka konseptual yang kuat untuk penelitian dalam bidang pendidikan sejarah, memungkinkan analisis mendalam tentang proses pembelajaran dan pencapaian kompetensi dalam IPS Sejarah. Mereka juga menyoroti kompleksitas dan kekayaan disiplin ini, serta relevansinya dalam mengembangkan pemikiran kritis dan pemahaman kontekstual tentang masa lalu dan hubungannya dengan masa kini.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Tabel 2. 1 Kajian Penelitian yang Relevan

No	Nama	Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1	Surahmadi Bambang <i>JPF : Jurnal Pendidikan Fisika</i> <i>Vol. 4, No. 1</i> Url: http://dx.doi.org/10.24127/jpf.v4i1.399	2016	Penerapan Teknik Bermain Kartu Pintar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar IPA	Penelitian ini membahas tentang permainan kartu pintar untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar IPA di SMPN 1 Temanggung. Penelitian ini menggunakan metode PTK hasil dari penelitian ini mendapati bahwa hasil motivasi

				<p>belajar siswa mengalami peningkatan dalam setiap siklusnya. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dalam setiap siklusnya, dari siklus I, II, dan III. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa, penerapan Teknik bermain kartu pintar dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas VIII G SMPN 1 Temanggung</p>
2	<p>Hesty Handayani</p> <p><i>Skripsi</i></p> <p>Url: https://eprints.iain-surakarta.ac.id/3922/1/Acc%20HS%20SKRIPSI%20HESTY.pdf</p>	2022	<p>Implementasi Media Kartu Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini TK Pratiwi 2 Kuncen, Cepher, Klaten Tahun 2022/2023</p>	<p>Penelitian ini dilakukan yang berlokasi di TK Pratiwi 2 Kuncen, Cepher, Klaten Pada tahun 2022/2023. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, Implementasi media kartu bergambar terbukti dapat</p>

				mengembangkan bahasa pada anak. Anak-anak dapat menyebutkan kata-kata yang dikenal, memperkaya perbendaharaan kata dan mengenal simbol-simbol dari media kartu bergambar.
3	<p>Muhammad Azmi Khoirullah, Syahrul Rihmaul Hikam, Heny Kusmawati</p> <p>LPKD : <i>journal of Research</i> Vol. 1, No. 1 Url: https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.998</p>	2022	Implementasi Media Smart card (Kartu Pintar) Dalam Pembelajaran Tematik ii Kelas IV di MI Maslakul Huda Gunung Sari	<p>Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian ini didapatkan dari data primer berupa wawancara dari guru Kelas IV, Kepala Sekolah, Siswa Kelas IV MI Maslakul Huda. Sedangkan data sekundernya di dapatkan dari hasil dokumentasi dan RPP. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media Smart Card mampu membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran suasana kelas lebih kondusif, mempermudah</p>

				guru dalam menyampaikan materi, memudahkan siswa mengingat dan memahami materi dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IV MI Maslakul Huda Gunung Sari.
--	--	--	--	--

Berdasarkan dari peneliti terdahulu yang relevan terdapat pada objek yang diteliti. Perbedaan yang pertama terletak pada fokus penelitian, perbedaan kedua terletak pada lokasi penelitian. Penelitian ini dilaksanakan karena belum ada peneliti yang berfokus pada pembelajaran dengan menggunakan media kartu pintar sub bab masuknya islam di Indonesia dan berlokasi penelitian di SMPN 2 Geger Kabupaten Madiun.

C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran IPS Sejarah di SMP seringkali masih menggunakan metode konvensional yang kurang melibatkan siswa secara aktif dan kurang memanfaatkan media pembelajaran inovatif, sehingga motivasi belajar sejarah siswa cenderung rendah. Untuk mengatasi kondisi tersebut, diusulkan penerapan media kartu pintar dalam pembelajaran IPS Sejarah di SMP. Media kartu pintar memiliki karakteristik seperti berbentuk kartu lepas berukuran praktis, berisi ringkasan materi sejarah, disertai gambar/ilustrasi pendukung, menggunakan bahasa sederhana, dan memiliki tampilan visual yang menarik dan berwarna. Selain itu, media kartu pintar

juga memiliki kelebihan, seperti praktis dan mudah dibawa, menyajikan informasi secara ringkas dan padat, menarik perhatian dengan tampilan visual, membantu mengingat materi dengan adanya gambar, serta fleksibel untuk pembelajaran individu maupun kelompok.

Penerapan media kartu pintar dalam pembelajaran IPS Sejarah memiliki landasan teori, seperti Teori Konstruktivisme, Teori Kognitif, Teori Belajar Multimedia, dan Teori Belajar Bermakna. Dengan penerapan media kartu pintar yang didukung oleh karakteristik, kelebihan, dan landasan teori tersebut, diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar sejarah siswa SMP dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Kerangka berpikir ini menggambarkan alur logika penelitian tentang implementasi penggunaan media kartu pintar terhadap motivasi belajar sejarah siswa SMP, mulai dari kondisi awal, penerapan media kartu pintar, hingga dampak yang diharapkan terhadap motivasi belajar. Kerangka berpikir dalam penelitian ini disajikan dalam skema berikut:

Kerangka Berpikir Penelitian

Bagan 1. Kerangka Berpikir Penelitian.

